

PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA DHARMAWANGSA

Rahmat Hidayat¹ Suhendri² Ernawati Sagala³

¹ Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

² Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³ Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa peran wali kelas di SMA Dharmawangsa Medan antara lain: a) Pengelola kelas, Peran wali kelas sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan dilakukan dengan cara: (1) mengatur keadaan kelas agar kondusif dalam melakukan proses pembelajaran; (2) kemudian mengawasi siswa dalam proses pembelajaran; (3) kemudian mengatur tugas-tugas siswa sehingga semua siswa memiliki tugas dan perannya di dalam kelas sehingga dengan cara tersebut maka di harapkan prestasi siswa dapat meningkat. b) Peran wali kelas sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan dilakukan dengan cara: (1) mendampingi siswa dalam setiap permasalahan yang dihadapinya; (2) wali kelas dituntut agar lebih peduli dengan anak didiknya; (3) dalam proses pembelajaran wali kelas harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan; (4) dalam tugasnya sebagai orang tua siswa di sekolah wali kelas harus lebih ekstra dalam memperhatikan dan mengawasi hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa yang dapat berakibat pada prestasi belajarnya. Berdasarkan Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak terutama bagi wali kelas di SMA Dharmawangsa Medan dan para siswanya. Diharapkan kepada semua pihak di SMA Dharmawangsa Medan untuk dapat memperhatikan prestasi belajar siswanya.

Kata Kunci: Peran Wali Kelas, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan sentral dalam proses belajar mengajar. Dimana peserta didik adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Sebagaimana dikatakan Slameto (2013: 112) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Arifin (2018: 251) Prestasi belajar dikatakan meningkat apabila indikator prestasi belajar meningkat, indikator prestasi belajar itu meliputi: aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar kognitif dilihat dari perkembangan hasil evaluasi tiap-tiap akhir pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar afektif dapat diamati dari peningkatan kehadiran siswa, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam mengajukan gagasan dan aktivitas belajar. Peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam menyiapkan alat praktikum, merangkai alat dan melakukan pengamatan, menggunakan alat ukur, membaca alat ukur, dan menjaga keberfungsian alat- alat praktikum.

Mukhtar (2003: 85) mengatakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka peran dari wali kelas sangat berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran. Guru memegang peranan yang strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain, dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Ahmadi (1992: 123) Kinerja guru pada dasarnya menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan atau kematangannya. Seorang pendidik yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan yang besar terhadap pekerjaan yang ia geluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam pekerjaan profesionalnya tersebut.

Pada dasarnya kemajuan kelas dan semangat belajar siswa dilihat dari peran wali kelas sebagai orang tua yang mempunyai peran aktif dan besar dalam membimbing anak didik di sekolah. Disinilah salah satu peran wali kelas menjaga hubungan interaksi yang baik dengan peserta didik. Wali kelas juga berhak tahu apa

saja masalah yang dihadapi siswa baik itu masalah eksternal maupun masalah internal guna melancarkan kegiatan belajar dan mendorong prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan keberhasilan belajar. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus menerus baik itu pada awal, pada saat berlangsung kegiatan.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peran wali kelas dalam pembelajaran sangat berpengaruh sekali dalam peningkatan prestasi belajarnya. Wali kelas di tuntut lebih ekstra dalam perhatiannya kepada anak didik dan kegiatan yang menyangkut anak asuhannya. Peran wali kelas lebih dominan pada meningkatkan prestasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengelola kelas yang baik, dan kemampuan dalam mengajar. Sehingga terciptalah suatu pembelajaran kondusif dan disamping itu juga wali kelas dapat mengatasi permasalahan siswa.

Wali kelas mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kemajuan peserta didiknya. Wali kelas tidak hanya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didiknya namun wali kelas juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah yang mempunyai tugas yaitu mendorong, memotivasi, dan membantu proses perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, dan memberikan bimbingan, baik bimbingan akademik maupun bimbingan karir, agar siswa dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya.

KAJIAN TEORETIS

Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu: Prestasi dan Belajar. Antara kata " Prestasi " dan " Belajar " mempunyai arti yang

berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan , diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni " prestasi " dan " belajar " yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian " prestasi belajar " dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu. Menurut Djamah (2002: 35), menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Jadi belajar merupakan suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksud tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Dari pendapat tersebut diatas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai kecakapan, kebiasaan, sikap, dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik.

Pengertian prestasi belajar adalah indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian diatas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk

angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

Kata lain prestasi berarti hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan atau perbuatan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang siswa setelah yang bersangkutan melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar. Mengetahui prestasi itu sendiri tidak terlepas dari hasil evaluasi atau test hasil belajar. Test hasil belajar merupakan data yang paling penting dalam rangka memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa. Hal ini dapat diketahui dari angka hasil belajarnya, misalnya anak yang menunjukkan hasil belajar yang kurang baik, menggambarkan kemungkinan anak itu menghadapi suatu kesulitan dalam belajar. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan oleh guru.

2. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa jenis, seperti yang diungkapkan menurut Sudjana (2004: 125) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu: (a) bidang kognitif yaitu penguasaan intelektual; (b) bidang afektif yaitu berhubungan dengan sikap dan nilai; (c) bidang psikomotorik: kemampuan bertindak dan berperilaku.

3. Fungsi Prestasi belajar

Prestasi belajar memiliki fungsi bagi seorang siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Nurkencana (2005: 338) mengemukakan prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama, antara lain adalah: (a) sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan dan dikuasai anak didik.; (b) sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu; (c) sebagai bahan informasi dalam inovasi yaitu yang dijadikan anak didik dalam meningkatkan mutu pendidikan; (d) sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan; dan (e) berbagai indikator terhadap daya serap (kederdasan) anak didik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar di sekolah, selain ditentukan oleh siswa sebagai subyek belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain. Sehubungan dengan ini beberapa ahli mengemukakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa.

Slameto (2013: 115) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern, faktor-faktor tersebut adalah: (a) faktor Intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan; (b) faktor ekstern, adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, terdiri dari krgiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Tinjauan Tentang Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi pembentukan karakter siswa. Wali kelas sesungguhnya memiliki semangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Mereka bertanggung jawab atas berhasil tidaknya suatu kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kenerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi motivasi peserta didiknya.

Albertus (2007: 247) mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2. Tugas Wali Kelas

Wali kelas berwenang sepenuhnya dan mampu untuk mempelajari serta memahami siswa-siswanya, bukan hanya sebagai individu tetapi juga sebagai anggota kelompok atau kelasnya. Sejak siswa masuk sekolah, sampai sekolah usai wali kelas akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan oleh sekolah.

Lebih jauh Winkel (1998: 182) menjelaskan agar dapat memahami siswa-siswa dengan baik, wali kelas perlu menyimpan, mencatat data siswa, seta bahan-bahan informasi lainnya kedalam catatan kumulatif atau catatan-catatan sekolah. Sebagian dari data yang didapat dari siswa itu sendiri, dari orang tua siswanya yang diperoleh melalui formulir-formulir isian atau formulir lisan dan data lainnya dihasilkan dari pelaksanaan tes, melalui observasi terhadap kegiatan-kegiatan siswa, kebiasaan, tingkah lakunya baik di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.

Wali kelas mempunyai tanggung jawab melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya salah satu dari berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar fase dan proses perkembangan siswa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/Pembimbingan Bagi Guru Yang Bertugas Pada SMP/SMK/SMA Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Semester Pertama Menjadi Kurikulum Tahun 2006 Pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 menjelaskan bahwa tugas wali kelas adalah: (a) pengelolaan kelas; (b) berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik; (c) penyelenggaraan administrasi kelas; (d) penyusunan laporan dan laporan kemajuan belajar peserta didik; (e) pembuatan catatan khusus tentang peserta didik; (f) pencatatan mutasi peserta didik; (g) pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar, dan lain-lain tugas kewalikelasan.

3. Fungsi Wali Kelas

Sebagaimana diketahui bahwa guru ataupun wali kelas merupakan orang tua pertama di sekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, konselor, dan dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial, dan akademis. Selain itu, menjadi wali kelas dibutuhkan keterampilan yang super kompleks, bukan hanya bagus secara paedagogis tetapi harus memiliki berbagai potensi. Albertus (2007: 247) mengatakan sebagai seorang guru dan pendidik biasanya mendapatkan tugas tambahan menjadi wali kelas, dan harus memiliki tugas tambahan yaitu: (a) manajer; (b) pimpinan; (c) motivator; (d)

owner; (e) desainer; (f) administrator; (g) personalia; (h) evaluator; (i) konsultan; (j) psikolog; dan (k) penulis.

4. Peran Wali Kelas

Menurut Usman (2002: 4) menjelaskan peranan guru atau wali kelas adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Nurihsan (2005: 67) mengatakan sebagai wali kelas berperan sebagai pembimbing dalam belajar, tanggung jawab wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu untuk: (a) membantu secara efektif penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah; (b) memberikan informasi tentang siswa mengenai bidangnya; (c) mengusahakan layanan informasi yang memberikan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswanya; (d) berpartisipasi dalam pertemuan khusus; (e) meneliti kekurangan dan kesukaran tentang kemajuan siswa; (f) mengadakan hubungan dan konsultasi dengan orang tua siswa; (g) mengumpulkan data siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Pidarta (2010: 179) mengatakan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, banyak peranan yang diperlukan dari wali kelas sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari wali kelas yaitu: (1) pengelola kelas; (2) organisator; (3) fasilitator; (4) pembimbing; (5) informator; (6) motivator.

5. Peran Guru dalam Agama Islam

Dalam hal ini Nasution (2006: 43) menjadikan tugas guru menjadi tiga bagian yaitu: (a) sebagai seorang yang mengkomunikasikan pengetahuan; (b) guru sebagai model; (c) guru yang menjadi model sebagai pribadi, ia berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang menghidupkan idealismedan luas dalam pandangannya (wacananya).

6. Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Wali kelas adalah guru yang bertugas sebagai penanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu. Untuk itu, seorang wali kelas harus dapat memainkan perannya dalam mensukseskan atau keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk itu peran wali kelas sangat dipentingkan dalam berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Karena peran wali kelas merupakan serangkaian tingkah laku atau suatu tindakan yang dilakukan ataupun dilaksanakan oleh guru yang bertugas sebagai penanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu Aritonang (2008: 14).

Sebagaimana telah diuraikan di atas sebelumnya bahwa peran wali kelas antara lain: (1) pengelola kelas; (2) organisator; (3) fasilitator; (4) pembimbing; (5) informator dan (6) motivator.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Dharmawangsa Medan di JL.KL Yos Sudarso No.224 Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya ada tiga metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: (a) observasi terus menerus; (b) reduksi data; (c) penyajian data; dan (d) verifikasi atau penyimpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peran Wali Kelas Sebagai Pengelola Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Dharmawangsa

Peran wali kelas sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: (1) mengatur keadaan kelas agar kondusif dalam melakukan proses pembelajaran; (2) mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dan (3) mengatur tugas-tugas siswa sehingga semua siswa memiliki tugas dan perannya di dalam kelas sehingga dengan cara tersebut maka di harapkan prestasi siswa dapat meningkat.

Peran Wali Kelas Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa

Peran wali kelas sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: (1) mendampingi siswa dalam setiap permasalahan yang dihadapinya; (2) wali kelas dituntut agar lebih peduli dengan anak didiknya; (3) dalam proses pembelajaran wali kelas harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan; dan (4) dalam tugasnya sebagai orang tua siswa di sekolah wali kelas harus lebih ekstra dalam memperhatikan dan mengawasi hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa yang dapat berakibat pada prestasi belajarnya.

Kendala-Kendala yang dialami Wali Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa

Faktor-faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: (1) lengkapnya fasilitas dalam melakukan proses pembelajaran sehingga wali kelas lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran; (2) adanya kerjasama dengan semua pihak terkait sehingga memudahkan wali kelas dalam memantau aktivitas belajar siswa yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya dan (3) adanya hubungan baik antara wali kelas dengan orang tua siswa

serta guru yang mengajar dikelas sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran wali kelas sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa adalah: (1) mengatur keadaan kelas agar kondusif dalam melakukan proses pembelajaran; (2) kemudian mengawasi siswa dalam proses pembelajaran; (3) kemudian mengatur tugas-tugas siswa.
2. Peran wali kelas sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa adalah: (1) mendampingi siswa dalam setiap permasalahan yang dihadapinya; (2) wali kelas dituntut agar lebih peduli dengan anak didiknya; (3) dalam proses pembelajaran wali kelas harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran; (4) dalam tugasnya sebagai orang tua siswa di sekolah wali kelas harus lebih ekstra dalam memperhatikan dan mengawasi hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa yang dapat berakibat pada prestasi belajarnya.
3. Kendala-kendala yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: (1) kurangnya fasilitas, sehingga wali kelas dituntut agar lebih kreatif dalam memberikan pelajaran kepada siswa; (2) kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa dapat menghambat prestasi belajarnya, sehingga wali kelas harus lebih aktif dalam mengatur kelas yang diasuhnya; (3) kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, akibatnya wali kelas harus memberikan motivasi agar siswa rajin dalam mengerjakan tugas.
4. Faktor-faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: (1) lengkapnya fasilitas dalam melakukan proses pembelajaran sehingga wali kelas lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran; (2) adanya kerjasama dengan semua pihak terkait sehingga memudahkan wali kelas dalam memantau aktivitas belajar siswa yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya; (3) adanya hubungan baik antara wali kelas dengan orang tua siswa

serta guru yang mengajar dikelas sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi pada siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk wali kelas Sebaiknya memantau setiap harinya bagaimana keadaan kelas mulai dari keadaan siswa seperti memonitoring kehadiran siswa sebaiknya lebih memperhatikan kepada siswa yang malas belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya serta melakukan komunikasi terhadap orang tua siswa terutama kepada siswa yang sedang mengalami masalah dan kendala dalam belajarnya yang dapat menghambat prestasinya.
2. Untuk siswa sebaiknya hadir dalam menjalankan tugas di sekolah dengan tertib, belajar dengan giat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang maksimal dan jangan takut dalam melakukan bimbingan jika terjadi masalah atau kendala dalam belajar serta bersikap sopan dan patuh terhadap wali kelas danguru yang mengajar di kelas dan selalu menjaga kekompakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo
- Arifin, Zainal. (2018). *Psikologi Belajar*. Medan: Undhar Press
- Aritonang, Keke T. (2006). Minat dan Motivasi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (2008). *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 10/Tahun ke-7
- Ahmadi, Abu. (1992). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: CV. Misaka Galiza
- Nasution, S. (2006). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurihsan. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo

- Nurkencana, Wayan. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Permen No 4 Tahun 2015 ttg Ekuivalensi Kegiatan Guru Perubahan Kurikulum. Pdf. <http://www.p2tk.kemdikbud.go.id/files>
- Pidarta, Made. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2004). *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*. Yogyakarta, Fakultas Psikologi, UGM
- Usman, M U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel. (1998). *Bimbingan dan Konseling di institut Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.